

PEMBELAJARAN REMEDIAL SEBAGAI UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Nur Halimah¹, Yunia Rachman², M. Nafies Hambali Majid³, Tatu Maesaroh⁴

¹⁻⁴STKIP Syekh Manshur, Indonesia

Surel: nurhlimh2@gmail.com¹, yuniarachman983@gmail.com²,
mhmdnfsh@gmail.com³,ptkpandeglang@gmail.com⁴

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-03-2025
Perbaikan: 24-03-2025
Diterima: 01-04-2025

Kata Kunci:

pembelajaran remedial,
kesulitan belajar.

Corresponding Author:

Akmal Fiqih Ananda dkk.

ABSTRAK

Pembelajaran remedial sering menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa. Para siswa takut terhadap remedial karena beberapa alasan, diantaranya ialah takut gagal, merasa malu, merasa tidak percaya diri, dan merasa tidak pintar. Pembelajaran remedial dilakukan karena terjadinya kesulitan belajar pada individu siswa. Beberapa kesulitan belajar diantaranya ialah sulit memahami materi pelajaran, sulit fokus atau adanya kesalahan pada gaya mengajar seorang pendidik. Kesulitan belajar yang timbul dapat berdampak pada hasil belajar siswa sehingga perlu melakukan pembelajaran remedial agar dapat membantu siswa memperbaiki kelemahan atau kesalahan dalam belajar serta meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang lebih baik. Sebelum memberikan pembelajaran remedial, terlebih dahulu pendidik perlu mengetahui tahap proses pembelajaran remedial agar pendidik memahami kondisi siswa dan juga mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi. Adanya pembelajaran remedial membantu siswa untuk lebih berkembang dan mampu memperoleh nilai yang melebihi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

© 2025 Serumpun Mengajar: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar pada siswa menjadi masalah penting bagi dunia pendidikan karena dapat berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Jika tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak pada individu siswa seperti contoh siswa akan merasa kurang percaya diri, melemahnya motivasi belajar yang berujung pada potensi malas belajar. Belajar merupakan aktivitas berpikir, memahami, meringkas, mencermati, belajar membandingkan, membedakan dan praktek. Belajar ialah aspek yang memegang peranan serta pengaruh penting dalam pembentukan

individu serta sikap individu. Sebagian besar pengembangan individu dicapai melalui aktivitas belajar (Bahrodin et al., 2022). Dalam Proses belajar tidak selalu akan berjalan dengan lancar, ada kalanya pembelajaran berjalan tidak seperti mestinya. Hal yang biasanya terjadi ialah adanya kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena beberapa faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.

Kesulitan belajar tidak terlihat dengan jelas dan sering disebut “hidden handicap” (Erma S, 2010) Senada dengan (Cahyono, 2019) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan – hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah gangguan pada proses belajar siswa, yang mempengaruhi proses berpikir, memahami dan mencermati praktek pembelajaran. Tenaga pendidik juga masih dijumpai keluhan–keluhan dari siswa tentang profesionalitas/kecakapan guru mata pelajaran baik dalam menjelaskan materi maupun metode penyampaianya. Sehingga hal ini mempengaruhi pola pemahaman siswa, yang berakibat pada kesulitan belajar siswa itu sendiri (Rozak et al., 2018). Menangani hal ini perlu upaya dari pihak pendidik untuk mengetahui letak kelemahan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan pembelajaran remedial. Pembelajaran Remedial membantu pendidik untuk mengamati individu siswa yang belum mencapai standar kompetensi atau hasil belajar. Diadakannya pembelajaran remedial ini berharap dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan belajar.

Istilah remedial berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *remediation*. Kata remediation berakar dari kata to remedy, yang bermakna menyembuhkan. Jadi remediasi ditekankan pada proses penyembuhan. Sementara itu kata remedial merupakan kata

sifat, sehingga dalam bahasa Inggris selalu dibandingkan dengan kata benda, misalnya remedial work, yang berarti pekerjaan penyembuhan. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, kata remedial tidak berdiri sendiri tetapi disandingkan dengan kata kegiatan atau pembelajaran, sehingga istilah yang digunakan adalah kegiatan remedial atau pembelajaran remedial (Sururiyah, 2018).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa remedial adalah memperbaiki dan menyembuhkan permasalahan dan gangguan pada proses belajar siswa.

PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar yang dialami siswa beragam tiap individunya. Menyimpulkan dari jurnal milik (Erma S, 2010) mengklasifikasikan jenis – jenis kesulitan belajar dalam 2 klasifikasi yaitu: **(1)** Kesulitan belajar yang berkaitan dengan aspek perkembangan yang mencakup gangguan Perkembangan motorik (gerak), gangguan perkembangan sensorik (penginderaan), gangguan perkembangan perseptual (pemahaman atau apa yang diindera). gangguan perkembangan perilaku, kesulitan dalam mengingat informasi, kesulitan berpikir, kesulitan dalam bahasa, kesulitan dalam presepsi. **(2)** Kesulitan akademik, yang mencakup kesulitan membaca, kesulitan menulis, dan kesulitan berhitung. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar mempengaruhi aspek perkembangan dan

akademik. Kesulitan siswa tidak hanya dilihat dari ketidakbisaannya siswa dalam membaca, menulis dan berhitung, akan tetapi dapat dilihat pula pada aspek tingkah laku siswa saat didalam kelas.

Berdasarkan dengan faktor yang timbul dari kesulitan belajar pada anak beberapa para ahli salah satunya Kirk & Ghallager mengemukakan dalam (Erma S, 2010) bahwa faktor penyebab kesulitan belajar adalah (1) Faktor Terganggunya Fungsi Otak Anak – anak yang mengalami kesulitan belajar lebih banyak terganggunya ketika berkaitan dengan otak kiri dan akan berfungsi dengan baik ketika melakukan kinerja dengan otak kanan. Hal ini berdasar temuan dari penelitian Epstein, Gardon dan Harness. Pendapat lain mengemukakan bahwasannya 15% anak yang berada di bawah rata-rata memiliki ketidaknormalan dalam sistem saraf pusat (2) Faktor Hereditas Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Swedia bahwa faktor kesulitan belajar yang salah satunya berkaitan dengan akademik baik menulis, membaca, menghitung diturunkan secara genetik dan biasanya hal ini terjadi kepada anak yang didiagnosa disleksia salah satunya anak yang kembar identik memiliki frekuensi yang lebih besar dibanding kembar tidak identik (3) Faktor Lingkungan & Nutrisi Rangsangan dari lingkungan kemudian diikuti oleh kurangnya nutrisi dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Nutrisi yang baik akan mempengaruhi sistem syaraf dan perkembangan belajar pada anak. Begitu pula

dengan lingkungan yang menjadi salah satu penyebab anak dalam kegiatan belajarnya baik di lingkungan keluarga hingga pada masyarakat. Sedangkan, jika dilihat dari fenomena kesulitan belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran ditinjau dari prestasi belajar atau perkembangan akademik (Simamora T, 2020) mengungkap factor-faktor yang mempengaruhinya yakni (1) Faktor Internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak atau peserta didik. Faktor ini meliputi gangguan psikofisik peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik (2) Faktor Eksternal Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak atau peserta didik. Faktor ini mencakup aspek keseluruhan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung kegiatan belajar anak. Pembagian dari faktor eksternal sebagai berikut: 1) Lingkungan keluarga, misal tidak adanya keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu serta perekonomian tingkat rendah dalam keluarga. 2) Lingkungan masyarakat, misal daerah yang kumuh kemudian teman sepermainannya terbilang nakal. 3) Lingkungan sekolah, misal fasilitas sekolah kemudian tata letak sekolah yang buruk dan keprofesionalan guru dalam mengajar serta media pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan Kesulitan belajar pada siswa dapat diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dari semuanya mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran remedial bertujuan memberikan

bantuan baik berupa perlakuan pengajaran maupun berupa bimbingan dalam upaya mengatasi kasus – kasus yang dihadapi siswa. Bantuan yang berupa perlakuan dalam pengajaran dalam proses belajar mengajar, misalnya berupa modul, metode mengajar dan sebagainya. Sedangkan bantuan yang berupa bimbingan lebih banyak menekankan kepada kesejahteraan mental siswa. Kemudian dalam arti sempit atau operasional, pembelajaran remedial ini bertujuan untuk memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada siswa yang lambat, sulit, gagal belajar, agar mereka secara tuntas dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan (Sururiyah, 2018). Berdasarkan pernyataan diatas remedial merupakan kegiatan perbaikan terhadap siswa yang memiliki kelemahan proses belajar sehingga perlu bantuan dari pihak pendidik agar dapat terus berkembang dan terhindar dari ketertinggalan.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial guru dapat menerapkan berbagai metode dan media sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan tingkat kemampuan siswa serta menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki siswa. Diagnosis Kesulitan Belajar merupakan Diagnosis untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang, dan berat (1) Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian di saat mengikuti pembelajaran (2) Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik

yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan dan sebagainya (3) Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tunarungu, tunanetra, dan tunadaksa. Kegiatan remedial seringkali harus dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, seperti saat istirahat atau setelah kelas selesai. Situasi ini menuntut komitmen yang tinggi dari guru, terutama ketika banyak siswa yang memerlukan remedial. Selain itu, kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua juga menjadi masalah. Banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya pembelajaran remedial, sehingga tidak memberikan dukungan yang memadai di rumah. Di sisi yang lain, perbedaan karakter siswa juga menimbulkan tantangan tersendiri. Tidak semua siswa merespons dengan baik terhadap pendekatan remedial. Ada yang merasa segan karena harus mengikuti kelas tambahan, sementara yang lain menganggap remedial sebagai sebuah hukuman. Dalam situasi ini, guru perlu memiliki kepekaan dan cara komunikasi yang baik agar siswa tidak merasa tertekan. Selain itu, guru juga harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengungkapkan pendapat, serta mengakomodasi berbagai gaya belajar (Anggraini et al., 2025). Peran guru dan orang tua untuk terus mendukung pembelajaran remedial sangat diperlukan. Tidak hanya perlu

mengubah pandangan siswa terhadap remedial. Akan tetapi, Sudut pandang seorang guru dan orang tua terhadap pembelajaran remedial pun perlu diluruskan. Kurangnya Kepekaan dan pemahaman terhadap pembelajaran remedial membuat guru dan orang tua menyepelkan terkait pelaksanaan remedial yang sebetulnya penting bagi perkembangan siswa. Seorang guru berperan dalam memberikan pemahaman pada siswa dan orang tua terkait pentingnya pembelajaran remedial. Dengan kata lain, kepekaan guru terkait pentingnya pembelajaran remedial ini menjadi pondasi utama terlaksanakannya pembelajaran remedial.

SIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan masalah yang mengganggu proses belajar siswa sehingga membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dengan baik. Kesulitan belajar pada siswa berbeda – beda, karena tiap individu memiliki masalahnya tersendiri dalam proses belajar. Kesulitan belajar pada siswa sangat wajar terjadi. Akan tetapi, kesulitan belajar pada siswa akan semakin menjadi jika tidak tertangani dengan segera dan dapat berdampak pada hasil belajar siswa dalam mencapai nilai akhir semester yang telah ditentukan. Remedial Sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan. Remedial membantu para pendidik untuk menyembuhkan siswa dari kesulitan belajar. Melaksanakannya secara terstruktur dan

kemudian terlaksana menyesuaikan dengan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh siswa melalui pengamatan para pendidik. Pengamatan ini termasuk pada tahap diagnosa yang merupakan tahap awal dari terlaksananya remedial. Dengan ini pendidik mampu mengetahui kesulitan apa yang sedang dihadapi oleh siswa serta bagaimana strategi untuk mengatasinya. Remedial mendorong siswa untuk mengejar keterlambatannya dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S., Wulandari, N., & Panjaitan, R. (2025). *Nomor 4 |2025 |Edisi* (Vol. 3).
- Bahrodin, F. & Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 3(2).
- Cahyono, H. (2019). *Jdpp Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti How To Cite* (Vol. 7, Issue 1). [Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Index](http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Index)
- Karyanto, U. B. (2011). *Strategi Pembelajaran Remedial Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>
- Simamora T, H. E. K. N. (2020). *Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 5(2).

Sururiyah, L. (2018). Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pelajaran. *Jurnal Edutech*, 4(1).